

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Dalam perkembangan dunia usaha yang semakin maju pesat pada saat ini, bidang keuangan merupakan salah satu bidang yang sangat penting bagi suatu perusahaan. Pada umumnya pendirian suatu perusahaan memiliki tujuan untuk memaksimalkan laba atau keuntungan yang akan didapat agar usahanya terjamin dan dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan serta dapat mengembangkan pula usahanya. Namun untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan tidaklah mudah, karena munculnya banyak pesaing atau kompetitor dalam dunia usaha terutama perusahaan yang menghasilkan produk yang sama atau sejenis. Maka dari itu setiap perusahaan berusaha meningkatkan kinerja perusahaannya, yaitu dengan cara mengeluarkan inisiatif dari pihak manajemen untuk dapat meningkatkan kemampuan bersaing serta melakukan inovasi dalam memasarkan produk yang dihasilkan baik dari segi harga maupun dari segi kualitasnya. (Indiska Dwi dan Dini, 2016).

Laba perusahaan dapat diketahui dengan cara menghitung pendapatan yang diperoleh dan biaya-biaya yang telah dikeluarkan dalam jangka waktu tertentu kemudian dibandingkan. Maka akan menunjukkan apakah laba yang diperoleh perusahaan semakin meningkat atau sebaliknya semakin menurun. Peningkatan maupun penurunan laba yang terjadi menunjukkan adanya perubahan laba. Jika perubahan laba yang terjadi semakin tinggi maka kinerja perusahaan dapat dinilai baik dan sebaliknya jika perubahan laba yang terjadi semakin turun

maka menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tersebut semakin menurun atau tidak baik. Perubahan laba tersebut juga akan mempengaruhi keputusan para investor yang akan melakukan investasi. Karena para investor juga berharap bahwa dana yang akan diinvestasikan ke perusahaan akan memperoleh tingkat *return* yang tinggi sehingga laba yang akan diperoleh tinggi pula.

Banyak perusahaan-perusahaan menginginkan laba atau keuntungan yang besar dari hasil penjualan produk yang telah dipasarkan. Dengan harapan jika perubahan laba yang didapat meningkat maka akan menarik perhatian para investor untuk melakukan investasi pada perusahaan. Dan itu akan menguntungkan bagi perusahaan untuk menunjang kelangsungan hidup usahanya.

Perusahaan-perusahaan besar di Indonesia salah satunya di sektor industri dasar dan kimia yakni PT.Semen Indonesia Tbk (SMRG), PT.Indocement Tunggal PrakarsaTbk (INTP) dan PT. Semen Baturaja Tbk Berdasarkan laporan keuangan perusahaan pada periode 2016 dan 2017 sebagai berikut:

Tabel 1.1

Ringkasan Kasus Perusahaan

No	Perusahaan	Pendapatan		Biaya Pendapatan		Laba Kotor	
		2016	2017	2016	2017	2016	2017
1.	PT.Semen Indonesia Tbk (SMRG)	26,13 Triliun	27,81 Triliun	16,27 Triliun	19,85 Triliun	9,85 Triliun	7,95 Triliun
2.	PT.Indocement Tunggal PrakarsaTbk	15,36 Triliun	14,43 Triliun	9,03 Triliun	9,42 Triliun	6,33 Triliun	5,00 Triliun

	(INTP)						
3.	PT.Semen Baturaja Tbk (SMBR)	1,52 Triliun	1,55 Triliun	1,01 Triliun	1,07 Triliun	510 Miliar	472 Miliar

(Sumber: Annual Report 2016 dan 2017).

Dari ketiga perusahaan diatas meskipun mengalami kenaikan pada pendapatan tetapi laba komprehensif turun dibandingkan tahun 2016. Faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan laba sebelum pajak penghasilan terdiri dari peningkatan biaya umum dan administrasi, biaya keuangan dan bagian dalam kerugian bersih dari perusahaan asosiasi.

Menurut Fahmi (2012:2) kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan meliputi posisi keuangan perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan. Laporan keuangan perusahaan menurut PSAK No.1 Tahun 2015 adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan ini menampilkan sejarah entitas yang dikuantifikasi dalam nilai moneter. Laporan keuangan sudah menjadi kebutuhan untuk para pengusaha, investor, bank, manajemen, pemerintah, karyawan, serta para pelaku modal.

Pihak-pihak yang memiliki kepentingan mengenai perkembangan suatu perusahaan tersebut sangatlah di perlukan karena untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Kondisi keuangan suatu perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari neraca, laporan keuangan laba rugi, laporan perubahan modal serta laporan-laporan keuangan yang lainnya diantaranya

laporan arus kas, laporan laba ditahan, dan hasil diskusi para pihak manajemen yang bertanggungjawab.

Laporan keuangan menurut Periansya (2015:4) merupakan tindakan pembuatan ringkasan dan keuangan perusahaan. Laporan keuangan ini disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan. Sedangkan menurut Harahap (2015:105) laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau dalam jangka waktu tertentu. Kondisi keuangan suatu perusahaan dan informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan dari perusahaan tersebut.

Laporan keuangan dijadikan sebagai salah satu sumber dari informasi hasil pengumpulan dan pengolahan data keuangan yang dapat dipergunakan untuk membantu para pengguna laporan keuangan dalam memprediksi perubahan laba perusahaan di masa yang akan datang sehingga dapat mengambil keputusan dengan benar dan tepat, Karena dalam laporan keuangan menyajikan informasi yang sangat berguna bagi sebagian pihak guna untuk pengambilan keputusan yang tepat. Agar informasi yang tersaji menjadi lebih bermanfaat dalam pengambilan keputusan, data dari laporan keuangan perlu dikonversi menjadi informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan ekonomis. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan. Berbagai alat analisis yang dapat dipergunakan untuk mengolah laporan keuangan salah satunya dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Dalam hal ini rasio keuangan menekankan pada perhitungannya agar dapat mengevaluasi keadaan keuangan pada masa lalu,

sekarang dan proyeksi hasil yang akan datang selain itu juga untuk mengukur kinerja perusahaan dari berbagai aspek kinerja, antara lain dari segi likuiditas, solvabilitas, aktivitas serta profitabilitas.(Indiska Dwi dan Dini, 2016).

Likuiditas akan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus dipenuhi atau kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada waktu ditagih. *Current ratio* menurut Hanafi dan Halim (2012:75) adalah kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Sedangkan *quick ratio* dihitung dengan mengurangi persediaan dari aktiva lancar dan sisanya dibagi dengan kewajiban lancar.

Solvabilitas mengukur kinerja perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dalam jangka panjang. *Debt to total asset ratio* menurut Kasmir (2015:156) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Jika nilai rasio semakin tinggi maka menunjukkan peningkatan dari resiko pada kreditor berupa ketidakmampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya. Dari pihak pemegang saham, rasio yang tinggi akan mengakibatkan pembayaran bunga yang tinggi yang pada akhirnya akan mengurangi pembayaran deviden.

Aktivitas untuk mengukur efektifitas dan efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktivasnya. Rasio aktivitas dapat dipergunakan untuk memprediksi laba, karena berkaitan dengan memanfaatkan sumber daya perusahaan yang ada untuk menghasilkan penjualan. Semakin cepat rasio aktivitas, maka laba yang

dihasilkan akan semakin meningkat, karena perusahaan sudah dapat memanfaatkan sumber daya tersebut untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan. *Total asset turn over* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. Dengan melihat rasio ini, dapat diketahui bahwa efektivitas penggunaan aktiva dalam menghasilkan penjualan.

Profitabilitas ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktivanya secara produktif, dengan demikian profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut. *Return on equity* dan *net profit margin*. *Return on asset* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan tingkat asset tertentu. *Return on equity* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik maupun investor. *Net profit margin* menurut Werner R. Murhadi (2013:64) rasio ini merupakan cerminan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba neto dari setiap penjualannya. Jika semakin tinggi nilai NPM maka menunjukkan semakin baik. Namun sebaliknya jika nilai NPM yang rendah akan menandakan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu.

Menurut Hasrisson, et al. (2012:11) laba (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama periode akuntansi (misalnya, kenaikan asset atau penurunan kewajiban) yang menghasilkan peningkatan ekuitas selain yang menyangkut transaksi dengan pemegang saham. Laba sebagai suatu pengukuran kinerja dan merupakan bagian dari laporan keuangan perusahaan, merefleksikan telah terjadinya proses peningkatan atau penurunan ekuitas dari berbagai sumber transaksi kecuali transaksi dengan pemegang saham dalam suatu periode tertentu. Konsep dari laba sama dengan pendapatan bersih (*net income*), yaitu memasukan hampir seluruh kejadian yang tercakup dalam pendapatan bersih dengan penekanan pada periode sekarang (*present*). Sehingga dapat dilakukan untuk penelitian dalam memprediksi perubahan laba dengan menggunakan rasio keuangan.

Hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Fera dan Andayani (2016) yang menggunakan variabel *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Total Assets Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Return On Equity* menunjukkan bahwa hanya *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Debt to Total Assets Ratio* yang berpengaruh terhadap perubahan laba sedangkan *Net Profit Margin* dan *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Penelitian yang dilakukan oleh Riza dan Lailatul (2015) yang meneliti tentang pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba dengan menggunakan variabel *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt Ratio*, *Return On Equity* dan *Total Assets Turn Over* menyatakan bahwa *Current Ratio* dan *Quick Ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba.

Namun kedua penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Devi dan Khalisah (2017) yang menggunakan variabel *Changes of Earning*, *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Assets*, *Net Profit Margin*, dan *Total Assets Turn Over* dalam penelitiannya ini menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

Penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan pengujian yang lebih lanjut mengenai temuan-temuan empiris rasio keuangan. Dari hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Fera dan Andayani (2016) yang menggunakan variabel *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Total Assets Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Return On Equity* menunjukkan bahwa hanya *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Debt to Total Assets Ratio* yang berpengaruh terhadap perubahan laba sedangkan *Net Profit Margin* dan *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Namun penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Devi dan Khalisah (2017) yang menggunakan variabel *Changes of Earning*, *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Assets*, *Net Profit Margin*, dan *Total Assets Turn Over* dalam penelitiannya ini menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Penelitian ini khususnya yang menyangkut kegunaannya dalam memprediksi laba pada masa yang akan datang. Karena beberapa perusahaan dari industri dasar dan kimia khususnya pada sub sektor semen mengalami penurunan laba, Meskipun pendapatan perusahaan naik namun laba bersih yang diperoleh mengalami penurunan dapat dilihat dari laporan keuangan tahun 2016 dan 2017. Dengan

demikian alasan pemilihan laba akuntansi dikarenakan laba dapat mencerminkan kinerja yang bagus atau tidak. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena variabel kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Total Assets Ratio*, *Total Assets Turn Over*, *Net Profit Margin*, *Return On Assets* dan *Return On Equity*.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas diharapkan kinerja perusahaan dapat meningkat sehingga dapat menjamin kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Untuk itu penulis tertarik melakukan penelitian **“Analisis Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017”**

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan dalam pertanyaan penelitian berikut :

- 1) Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba?
- 2) Apakah *Quick Ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba?
- 3) Apakah *Debt to Total Assets Ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba?
- 4) Apakah *Total Assets Turn Over* berpengaruh terhadap perubahan laba?
- 5) Apakah *Return On Assets* berpengaruh terhadap perubahan laba?
- 6) Apakah *Return On Equity* berpengaruh terhadap perubahan laba?
- 7) Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap perubahan laba?

1.3. Tujuan Penelitian

- 1) Untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap perubahan laba.
- 2) Untuk menganalisis pengaruh *Quick Ratio* terhadap perubahan laba.
- 3) Untuk menganalisis pengaruh *Debt to Total Ratio* terhadap perubahan laba.
- 4) Untuk menganalisis pengaruh *Total Assets Turn Over* terhadap perubahan laba.
- 5) Untuk menganalisis pengaruh *Return On Assets* terhadap perubahan laba.
- 6) Untuk menganalisis pengaruh *Return On Equity* terhadap perubahan laba.
- 7) Untuk menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* terhadap perubahan laba.

1.4. Manfaat Penelitian

- 1) Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi penulis dalam disiplin ilmu yang penulis tekuni serta memberikan gambaran adanya pengaruh rasio keuangan dan perubahan laba pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- 2) Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gagasan mengenai laporan keuangan serta menjadi bahan penelitian tentang pengaruh kinerja keuangan dan rasio keuangan terhadap perubahan laba.

3) Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja maupun memberikan tambahan masukan kepada perusahaan dalam membuat kebijakan yang berhubungan dengan prospek masa depan sehingga menghasilkan laba yang maksimal.

4) Bagi Investor

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan. Karena para investor juga berharap bahwa dana yang akan diinvestikasikan ke perusahaan akan memperoleh tingkat return yang tinggi sehingga laba yang akan diperoleh tinggi pula.